

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Menurut Marshall Meluhan pengertian media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia.¹ Media Audio Visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.² Media Audio Visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung.³ Media Audio Visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.⁴

b. Macam-macam media Audio Visual

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.⁵ Salah satu teknologi dalam proses pengajaran itu adalah memilih media pembelajaran. Media pembelajaran menurut Rossi dan Breidle adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan

¹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, cet.2, (Jakarta : Rineka Cipta), hlm. 246

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, cet.6,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005),hlm.4

³ Ibid., Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 8

⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, cet.4, (Jakarta :Kencana,2011), hlm. 211

⁵ Syiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 136

pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.⁶ Media pembelajaran inilah yang akan membantu memudahkan siswa dalam mencerna informasi pengetahuan yang disampaikan. Media pembelajaran menurut karakteristik pembangkit rangsangan indera dapat berbentuk Audio (suara), Visual (gambar), maupun Audio Visual.

Menurut Rudi Bertz, sebagaimana dikutip oleh Asnawir dan M. Basyirudin Usman, mengklasifikasikan ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak. Bentuk visual itu sendiri dibedakan lagi pada tiga bentuk, yaitu gambar visual, garis (linier graphic) dan symbol. Seperti umumnya media sejenis media audio visual mempunyai tingkat efektifitas yang cukup tinggi, menurut riset, rata-rata diatas 60% sampai 80%. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, televisi, tape recorder dan proyektor visual yang lebar.⁷ Jadi pengajaran melalui audio visual adalah penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata simbol-simbol yang serupa. Jenis audio visual media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi menjadi dua :

- 1) Audio visual diam : yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, cetak suara.
- 2) Audio visual gerak : yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette. Berikut akan peneliti uraikan penjelasan tentang macam-macam media audio visual salah satunya yaitu: c. Kelebihan dan kekurangan penggunaan media audio visual

c. Kelebihan audio visual

⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain sistem Pembelajaran*, cet.4, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 204

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 30

- a) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
 - b) Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
 - c) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
 - d) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.⁸
- d. Kelemahan audio visual
- a) Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
 - b) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.⁹
 - c) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.

2. Media Audio Visual Berbasis Internet

a. Pengertian Internet

Internet adalah kependekan dari inter-network. Secara harfiah mengandung pengertian sebagai jaringan komputer yang menghubungkan beberapa rangkaian. Jaringan internet juga didefinisikan sebagai jaringan komputer yang mampu menghubungkan komputer di seluruh dunia sehingga berbagai jenis dan bentuk informasi dapat dikomunikasikan antar belahan dunia secara instan dan global. Internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer luas dan besar yang mendunia, yaitu

⁸ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Rieneka Cipta, 2000). Hlm. 243-244

⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama, 2008), hlm. 217

menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi dari mulai yang statis hingga yang dinamis dan interaktif. Semua komputer yang terhubung ke internet melakukan pertukaran informasi melalui protokol yang sama yaitu dengan cara TCP/IP (Transmission Control Protocol/Internet Protocol).¹⁰

Sesungguhnya kehadiran internet dalam dunia pendidikan mempunyai arti yang sangat luas. Internet telah mengubah cara pendidikan tradisional menuju arah yang lebih modern. Keaktifan seorang peserta didik dituntut lebih dalam memahami sesuatu karena keterbatasan jarak dan sumber informasi telah teratasi dengan kemunculan internet. Peranan internet bagi pelajar guna pengembangan daya atau kemampuan berpikir kritis.¹¹

Saat ini siswa lahir pada generasi era digital sehingga mereka mempunyai gaya belajar yang berbeda dari generasi sebelumnya. Gap antar generasi pembelajar dan generasi pengajar ini sering menimbulkan kesalahpahaman. Generasi internet sering disalahpahami sebagai generasi dangkal dan cepat bosan yang malas belajar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa generasi internet justru mempunyai orientasi dan semangat belajar yang tinggi, hanya cara mereka memperoleh informasi saja yang berbeda.¹²

Kemajuan teknologi khususnya internet telah sejalan dengan tuntutan generasi internet ini sehingga pengintegrasian akan sesuai dengan cara belajar sehingga proses dan hasil pembelajaran akan optimal. Video telah lama dipakai sebagai media pembelajaran. Keuntungan pembelajaran dengan video adalah menghadirkan representasi gambar dan

¹⁰ Shahab, Alwi. *Internet Bagi Profesi Kedokteran*. (Jakarta: EGC, 2000), hlm 17

¹¹ Hardjito. 2005. *Internet untuk Pembelajaran*. (<http://www.pustekom.go.id>). Diakses 25 januari 2021

¹² Barnes, K., R. Marateo, and S. Ferris. 2007. *Teaching and learning with the net generation*. *Innovate* 3 (4). <http://www.innovateonline.info/index.php?view=article&id=382> (accessed januari 24, 2021).

suara dari sebuah gagasan atau peristiwa kepada pembelajar di kelas. Youtube adalah salah satu layanan berbagi video di internet yang paling populer saat ini.¹³ YouTube bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menghadirkan representasi gambar dan suara dari berbagai gagasan atau peristiwa ke dalam kelas. Menonton video bisa menjadi cara pembelajaran yang lain selain ceramah dan membaca buku. Hal ini diharapkan bisa memenuhi harapan generasi internet yang cenderung menuntut pembelajaran yang variatif.

b. manfaat media audiovisual berbasis internet

Pemanfaatan internet dalam pembelajaran dimaksudkan untuk membantu kegiatan pembelajaran agar lebih efektif dalam pencapaian kompetensi, meningkatkan hasil belajar dan lebih efisien dalam hal tenaga, waktu dan biaya. Suatu pembelajaran yang memanfaatkan internet ada prosesnya karena internet memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, dalam memanfaatkannya pada kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara selektif, dengan memperhatikan sifat-sifat dan karakteristik materi yang akan disampaikan.

Adapaun tahapan yang harus dilakukan guru mengenai pemanfaatan internet dalam pembelajaran, yaitu :

- a) Menyusun Rancangan Program Pembelajaran (RPP), yang berorientasi pada pemanfaatan video berbasis internet sebagai media dan sumber belajar.
- b) Memilih alamat-alamat situs pembelajaran yang akan ditelusuri siswa dalam mencari bahan pelajaran. Dalam hal ini, penelitian menggunakan sumber dari youtube untuk pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran Fiqih di kelas VII materi Shalat Jama' Qashar pada chanel youtube NU Online.
- c) Mengembangkan pemanfaatan media internet dalam pembelajaran. Pengembangannya dilakukan dengan cara siswa disajikan sebuah pemutaran video

¹³ Snelson, C. 2011. YouTube across the Disciplines: *A Review of Literature*. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching* Vol. 7, No. 1, March 2011

yang bersumber dari youtube sumber, diskusi kelompok dan mengerjakan tugas .

d) Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, buatlah rancangan kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Misalnya, apa yang harus diperhatikan dan dilakukan siswa, kapan mereka melakukan diskusi kelompok, ada tidak ruang konsultasi jarak jauh dengan siswa yang diberikan.

e) Selama proses pembelajaran berlangsung, guru sebaiknya lebih banyak berperan sebagai fasilitator. Bekerja sama dengan siswa melaksanakan aktivitas pembelajaran akan lebih menguntungkan daripada mengajarnya secara terus-menerus.

f) Mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana mereka dapat memahami materi yang telah dipelajari, mengetahui minat siswa terhadap pola pembelajaran yang telah dilakukan dan mengukur pencapaian siswa terhadap kompetensi pembelajaran yang akan dicapai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.¹⁴

c. kelebihan dan kekurangan media berbasis internet

a) Kelebihan internet

Internet mempunyai banyak kelebihan dalam proses belajar mengajar yaitu:

- 1) Mempercepat terjadinya proses belajar dan mengajar yang mendasarkan diri pada student learning approach.
- 2) Menumbuhkan kreatifitas berpikir.
- 3) Mendorong peserta didik untuk selalu ingin tahu yang lain.
- 4) Mendorong proses belajar mengajar lebih efisien.
- 5) Mendorong peserta didik berjiwa mandiri.
- 6) Memotivasi siswa giat belajar.

¹⁴ Dewi Salma Prawiradilaga, dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan e-learning*, h. 24-25

- 7) Menjadikan komputer sebagai alat bantu menyelesaikan administrasi.¹⁵
- b) Kekurangan media berbasis internet
 - 1) Keberhasilan pembelajaran berbasis web bergantung pada kemandirian dan motivasi pembelajar.
 - 2) Akses untuk mengikuti pembelajaran untuk dengan menggunakan web seringkali menjadi masalah bagi pembelajar.
 - 3) Pembelajar dapat merasa bosan dan jenuh jika mereka tidak bisa mengakses informasi, dikarenakan tidak terdapatnya peralatan yang memadai dan bandwidth yang cukup.
 - 4) Dibutuhkan panduan bagi pembelajar untuk mencari informasi yang relevan, karena informasi yang terdapat di dalam web sangat beragam.
 - 5) Dengan menggunakan pembelajaran berbasis web, pembelajar terkadang merasa terisolasi, terutama jika terdapat keterbatasan dalam fasilitas komunikasi.¹⁶

3. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

a. Hasil Belajar Siswa

1) Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses dasar perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan dalam diri sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar merupakan suatu proses bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif untuk mencapai tujuan.¹⁷

Konsep belajar dalam perspektif Islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan

¹⁵Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung : Alfabeta, 2012),hlm.299

¹⁶ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung : Alfabeta, 2012),hlm.302

¹⁷ Watsy Soemartono, 2012. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 104

rasional saja, tetapi harus meliputi seluruh kebutuhan jasmani dan rohani secara seimbang, tidak melihat unsur-unsur psikologinya saja. Konsep inilah yang sebenarnya melahirkan fikir dan dzikir menjadi satu arah, dan menempatkan manusia sesuai dengan harkat dan martabat manusia, baik sebagai individu, sosial, maupun makhluk spiritual. Sehingga tujuan belajar untuk menempatkan manusia pada posisinya yang paling mulia dapat tercapai. Manusia sejak lahir memiliki fitrah (potensi-potensi) yang harus senantiasa dikembangkan, dan belajar merupakan media utama untuk mengembangkan potensi tersebut. Islam memberikan penekanan pada signifikansi fungsi kognitif (aspek akal) dan sensori (indera-indera) sebagai alat penting untuk belajar dengan jelas.¹⁸

Hasil adalah suatu yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam individu, yaitu perubahan dalam tingkah laku. Jadi, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah proses belajar. Hasil belajar tidak hanya berfungsi untuk mengetahui kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok.¹⁹

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dibedakan dengan jelas dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setela

¹⁸ Sakilah, “*Belajar Dalam Perspektif Islam*”, Menara, Vol 12, no. 12 (2013): 159-160

¹⁹ Nana Sudjana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. hlm: 39-49

mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.²⁰

2) Domain Belajar

Hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasi ke dalam tiga ranah (domain), yaitu: (1) domain kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika – matematika), (2) domain afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional), dan (3) domain psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal).²¹

Domain hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, yaitu:

a) Ranah kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

b) Ranah afektif

Taksonomi ranah afektif afektif adalah sikap, perasaan, emosi, dan karakteristik moral, yang merupakan aspek-aspek penting perkembangan siswa. Krathwohl, Bloom, dan Masia membagi menjadi lima tingkatan yaitu penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup.

c) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi tujuh aspek yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penilaian hasil belajar mencakup:

²⁰ Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm.38

²¹ Anni, Catharina Tri. *Psikologi Belajar*. (Semarang: UPT UNNES Press.2007).hlm 5

a) Hasil belajar kognitif

Pada hasil belajar kognitif ini pengukuran dilakukan pada awal pembelajaran (Pre Test) dan akhir pembelajaran (Post Test) pada materi pokok siklus hidrologi.

b) Aktivitas belajar siswa

Pengukuran aktivitas belajar siswa ini diukur pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

c) Keterampilan proses siswa.

Pengukuran keterampilan proses siswa ini diukur pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Hasil belajar adalah prestasi penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktifitas belajar. Ini berarti hasil belajar tidak akan bisa diketahui tanpa mengukur sebatas mana siswa memahami apa yang telah dipelajari.

3) Teori Belajar

Para ahli ilmu jiwa, dalam usahanya memahami, menduga, dan mengontrol tingkah laku, terutama pada manusia, telah menghasilkan sejumlah teori belajar. Masing-masing teori saling berbeda dan akibat dari perbedaan ini akan sangat berpengaruh terhadap praktek pendidikan:

a) Teori Disiplin Mental

Teori ini berakar dari teori pembelajaran menurut Plato dan Aristoteles. Teori ini menganggap bahwa dalam belajar, mental siswa harus didisiplinkan dan dilatih. Menurut rumpun psikologi ini individu memiliki kekuatan, kemampuan, atau potensi-potensi tertentu. Belajar merupakan pengembangan dari kekuatan, kemampuan, dan potensi-potensi tersebut²²

b) Teori Behaviorisme

²² Suyono, 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm:56-57

Behaviorisme merupakan aliran psikologi yang memandang individu lebih kepada sisi fenomena jasmaniah, dan mengabaikan aspek-aspek mental seperti kecerdasan, bakat, minat, dan perasaan individu dalam kegiatan belajar. Para ahli behaviorisme berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus (S) dengan respon (R). Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah adanya input berupa stimulus dan output yang berupa respon.

Para ahli yang mengembangkan teori ini antara lain E.L. Thorndike, Ivan Palov, B.F. Skinner, J.B. Watson, Clark Hull, dan Edwin Guthrie. Konsep dasarnya, seperti yang dikembangkan oleh Thorndike dan Watson, seorang behaviorisme murni, belajar adalah proses interaksi antara stimulus atau rangsangan yang berupa serangkaian kegiatan yang bertujuan agar mendapatkan respon belajar dari objek penelitian.

c) Teori Kognitivisme

Banyak para ahli dan pemikir pendidikan yang kurang puas terhadap ungkapan para behavioris bahwa belajar sekadar hubungan antara stimulus dengan respon. Menurut mereka, perilaku seseorang selalu didasarkan oleh kognitif, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana perilaku itu terjadi. Istilah kognitif sendiri walau banyak dipopularkan oleh Piaget dengan teori perkembangan kognitifnya, sebenarnya telah dikembangkan oleh Wilhelm Wundt (Bapak Psikologi). Menurut Wundt, kognitif adalah sebuah proses aktif dan kreatif yang bertujuan membangun struktur melalui pengalaman-pengalaman. Wundt percaya bahwa pikiran adalah hasil kreasi para siswa yang aktif dan

kreatif yang kemudian disimpan di dalam memori.²³

4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu sendiri. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, sebagai berikut:

a) Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern meliputi:

(a) Faktor jasmaniah Keadaan jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar; keadaan jasmani yang lelah akan lain dengan keadaan jasmani yang tidak lelah.

(b) Faktor psikologis meliputi²⁴:

(1) Intelegensi Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasasi dan mempelajarinya secara cepat. Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri pada lingkungan dengan tepat. Jadi, intelegensi bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya, akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari

²³ Suyono, 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm: 73

²⁴ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Kalimedia, Yogyakarta, 2015, hlm. 196-198

pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

- (2) Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi hasil belajar. Misalnya siswa yang menaruh minat besar pada pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai hasil belajar yang diinginkannya.
 - (3) Bakat Secara umum bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai hasil belajar sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.
 - (4) Motivasi, yaitu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Banyak bakat yang tak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat.
 - (5) Kemampuan Kognitif, yaitu kemampuan yang selalu dituntut pada anak didik untuk dikuasai karena menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.
- b) Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern meliputi:
- (a) Faktor Keluarga
Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah,

keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan.

(b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, metode belajar, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, tugas rumah.

(c) Faktor Masyarakat Masyarakat merupakan factor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, bentuk kehidupan masyarakat, teman bergaul, media massa.²⁵

b. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Menurut Mohammad Surya menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁶

Kata fiqh secara bahasa adalah al-fahm (pemahaman). Pada awalnya kata fiqh digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas al-qur'an, hadis bahkan sejarah. Fiqh disebut dengan ilmu pengetahuan, karena fiqh memang sebuah ilmu atau pengetahuan.²⁷ Dengan pengertian ilmu berarti fiqh bukanlah agama, namun fiqh itu berkaitan dengan agama. Adapun definisi fiqh yakni pengetahuan tentang hukum-hukum syari'ah agama

²⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 54-71.

²⁶ Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009, hlm. 7

²⁷ Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009, hlm. 3

tentang perbuatan manusia yang digali atau ditemukan dari dalil-dalil terperinci.

Sumber dari fiqh adalah kitabullah dan sunnah Nabi yang diolah sedemikian rupa melalui kerja keras (ijtihad) para ulama' mujtahidin. Setiap hukum dari satu perbuatan, apakah wajib atau sunah, harus berlandaskan al-qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Tidak semua ayat al-qur'an atau hadis dapat dijadikan sumber hukum dalam fiqh, hanya ayat-ayat tertentu saja yang berkaitan langsung dengan masalah perbuatan manusia.

Adapun pembelajaran fiqh yakni suatu proses kegiatan mengetahui, memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang mencakup aspek ibadah maupun mu'amalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial serta melaksanakan dan mengamalkan ketentuan-ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai wujud dari ketaatan dalam menjalankan ajaran Islam, baik dalam hubungannya dengan Allah, diri sendiri, orang lain, makhluk lain, maupun hubungannya dengan lingkungan.

Tujuan pembelajaran fiqh yakni untuk menjadikan siswa mampu mengetahui, memahami, mengamalkan, menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari baik aspek ibadah maupun mu'amalah. Maka dari itu sangat dibutuhkan guru yang mampu merancang model, strategi, metode pembelajaran dengan baik.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelum-sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi pemula dan untuk membandingkan antara penelitian yang satu dengan yang lain. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang akan diuraikan yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ridwan tahun 2011 dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi Mata Pelajaran Fiqih di SMK YPM 3 Taman Sidoarjo". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran e-learning terhadap prestasi belajar siswa kelas XII Akuntansi

²⁸ Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih.....* Ibid., hlm. 17

mata pelajaran Fiqih di SMK YPM 3 Taman tahun Pelajaran 2010-2011. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan adalah observasi, interview, dokumentasi dan angket. Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis data statistika. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sama sama menggunakan internet untuk menunjang pelajaran. Adapun perbedaannya yaitu pada penggunaan yang terdapat di dalam internet tersebut. Peneliti tersebut menggunakan E-learning untuk pembelajaran sedangkan penulis menggunakan youtube sebagai penunjang bahan pembelajaran.²⁹

2. Skripsi yang ditulis oleh Dyah Roesma Hayuning Tyas tahun 2018 dengan judul “Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Proses Pembelajaran Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 9 Malang”. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran tanpa teknologi informasi, respon siswa ramai sendiri, sulit di atur dan mengerjakan tugas dengan tidak sungguh sungguh, hal ini di tunjukkan dengan ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa berbicara ketika guru sedang menjelaskan materi. pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap proses pembelajaran, sudah dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan ketika proses pembelajaran berlangsung, guru menggunakan powerpoint dan video serta hasil angket yang menunjukkan angka 93,75% guru menggunakan Teknologi Informasi, 87% guru menggunakan powerpoint . Dampak 46 pemanfaatan Teknologi Informasi pada saat proses pembelajaran, siswa menjadi fokus, antusias, fokus dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Hal ini ditunjukkan ketika proses pembelajaran berlangsung siswa fokus menatap video yang sedang ditayangkan guru dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu serta hasil angket yang menunjukkan angka 93,75% pembelajaran lebih efektif dan efisien jika menggunakan Teknologi Informasi. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sama sama menggunakan teknologi informasi (IT) dan adapun perbedaannya adalah, penulis lebih merincikan

²⁹ Muhammad Ridwan, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi Mata Pelajaran Fiqih di SMK YPM 3 Taman Sidoarjo*. Skripsi.UIN Sunan Ampel Surabaya

lagi teknologi informasi, yakni berbasis internet yang bersumber jadi youtube.³⁰

3. Nur Alam (2018) dengan judul: “Penggunaan media pembelajaran berbasis web (blog spot) pada mata pelajaran geografi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 1 Baraka”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan media pembelajaran berbasis web(blog spot) dapat meningkatkan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran yaitu pre test 62,54% menjadi 75,40% post- test. Persamaan yang terapat dalam penelitian ini aalah pada variabel Y dengan hasil yang sama-sama “ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan Y. adapun perbedaannya ada pada variabel X, pada penelitian Nur Alam (2018) menerapkan media web blog spot sebagai media pembelajaran di jenjang SMA, sedangkan pada penelitian ini variabel X nya menerapkan audio visual berbasis internet dalam pembelajaran di jenjang SMP/MTs.
4. Muhammad Kahar (2017): “Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis web offline terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTS DDI Cilellang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar fisika peserta didik kelas VII MTs DDI Cilellang dapat terlihat dari nilai yang diperoleh peserta didik yang mempunyai nilai rata-rata 75,115 dan nilai rata-rata berada pada kategori baik, namun pada penelitian ini hasil belajar siswa memiliki rata-rata 67,7 dan nilai tersebut berada pada kategori baik. adapun persamaannya yakni sama-sama variabel Y sama-sama memiliki hasil rata-rata dalam kategori baik. dan perbedaannya ada pada penerapan media pembelajarannya.
5. Devi Silviana Sari (2021) “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Di Smp Negeri 9 Metro”. Hasil analisis data pada penelitian Devi menggunakan rumus pearson product moment didapatkan nilai rxy sebesar 0,6364 dan r tabel sebesar 0,396 dari hasil tersebut dapat diketahui nilai rxy > r tabel sehingga dapat disimpulkan Ha yang diajukan peneliti diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan media pembelajaran

³⁰ Dyah Roesma Hayuningtyas., *Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Proses Pembelajaran Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 9 Malang*. Skripsi tahun 2018.

berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar PAI. Persamaan dalam penelitian ini ada dua variabel Y dan memiliki hasil yang sama yakni terapat pengaruh antara variabel X dan Y. Adapun perbedaannya adalah pada variabel X dimana penelitian Devi cakupannya lebih luas yakni media teknologi informasi sedangkan pada penelitian ini lebih spesifik yakni penggunaan media audio visual berbasis internet saja.

C. Kerangka Berfikir

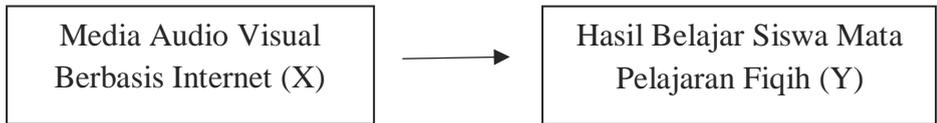
Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memberikan pemahaman pada siswa tidak hanya memahami teori belaka tetapi siswa mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menggeneralisasikan masalah dan menyelesaikan masalah. Akan tetapi pada kenyataannya tidak sedikit pembelajaran disekolah yang hanya melakukan transfer informasi saja, hal ini mengakibatkan siswa kesulitan untuk menyelesaikan masalah.

Dengan itu, Maka guru melakukan perbaikan yakni guru dituntut untuk cerdas untuk menerapkan pembelajaran yang baik, salah satunya yakni dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk mencapai hasil belajar lebih baik. Adanya pembaharuan proses pembelajaran untuk mengatasi kekurangan dalam proses pembelajaran. Disini peneliti ingin memfokuskan tentang media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fiqh yaitu media audio visual berbasis internet.

Perlunya menerapkan media audio visual berbasis internet dalam pembelajaran Fiqh di harapkan mampu memiliki pengaruh baik terhadap hasil belajar siswa, maka dalam pembelajaran fiqh diterapkan pembelajaran audio visual berbasis internet.

Jika penerapan pembelajaran *media audio visual berbasis internet* dalam pembelajaran Fiqh memiliki pengaruh terhadap Hasil Belajar siswa, maka pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berbasis internet) dapat dikatakan berjalan dengan baik.

Kerangka Berfikir Penelitian



D. Hipotesis

Menurut maknanya dalam suatu penelitian hipotesa merupakan “jawaban sementara” atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.³¹ Hipotesis merupakan prediksi-prediksi yang dibuat peneliti tentang hubungan antarvariabel yang diharapkan. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif berupa numerik atas populasi yang dinilai berdasarkan sampel penelitian. Menguji hipotesis berarti merupakan prosedur-prosedur statistik di mana didalamnya peneliti mendiskripsikan dugaan-dugaannya terhadap populasi tertentu berdasarkan sampel penelitian.³²

Dapat dikatakan sementara, karena dalam pernyataan dikatakan berdasarkan pada teori-teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapat melalui pengumpulan data di lapangan.³³

Jadi dapat kita simpulkan bahwa hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang belum final artinya masih perlu pembuktian kebenarannya atau dengan kata lain hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang dianggap benar berdasar pada teori-teori untuk menjadi jawaban yang benar.

Selanjutnya untuk mengetahui kebenaran hipotesis, maka lakukannya penelitian dengan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian, jika didalam penelitian yang berjudul “ Pengaruh Penerapan Media Audio Visual Berbasis Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs PGIP Hadiwijaya Kajen Pati”, dalam hal ini dapat digunakan hipotesa:

³¹Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 48

³² John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2014, hlm. 197

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm.96

1. Hipotesis Alternatif (H_a)
Yakni hipotesis yang bersifat positif terhadap masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini berbunyi: ada pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran media audio visual berbasis internet terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh.
2. Hipotesis Nihil/nol
Yakni hipotesis yang bersifat negatif terhadap masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini berbunyi: tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara media audio visual berbasis internet terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh

